

## RINGKASAN

**TATALAKSANA ASUHAN GIZI PADA PASIEN ANEMIA BERAT *ET CAUSA* PENDARAHAN AKUT DENGAN HEMATOCHYZIA *ET CAUSA SUSPECT* COLITIS ULCERATIVE DI RUANG PERAWATAN PICU RSUP dr. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN, Al Hilza Pranowo Fakhruddin, NIM G42202533, Tahun 2024, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember**

Anemia karena pendarahan hebat adalah berkurangnya jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin (protein pengangkut oksigen) yang disebabkan oleh pendarahan hebat. Pendarahan hebat merupakan penyebab tersering dari anemia. Jika kehilangan darah, tubuh dengan segera menarik cairan dari jaringan diluar pembuluh darah sebagai usaha untuk menjaga agar pembuluh darah tetap terisi. Akibatnya darah menjadi lebih encer dan persentase sel darah merah berkurang (Lasocki *et al.*, 2020).

Munculnya darah dalam tinja secara akut merupakan keadaan darurat medis dengan etiologi yang bervariasi sesuai usia. Infeksi bakteri merupakan pertimbangan umum pada anak-anak dengan *hematochezia* di semua kelompok umur. Infeksi bakteri enterik pada anak berhubungan dengan timbulnya diare akut dan frekuensi buang air besar yang lebih besar dalam 24 jam (Stampfer *et al*, 2017). *Hematochezia* umumnya disebabkan oleh pendarahan di saluran cerna bawah seperti usus besar dan rektum, salah satu kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya pendarahan pada saluran pencernaan adalah *colitis ulcerative*.

*Colitis ulcerative* merupakan kondisi kronis yang berkelanjutan. Sekaligus merupakan salah satu bentuk paling umum dari penyakit radang usus (IBD). *Colitis ulcerative* adalah suatu kondisi dimana dalam (mukosa) usus besar membengkak dan merah (meradang). Seiring berjalannya waktu, kondisi ini dapat merusak usus dan menyebabkan luka atau bisul. Kebanyakan orang yang didiagnosis menderita radang usus besar berusia 10 hingga 40 tahun, tetapi beberapa anak dibawah 5 tahun dapat mengalaminya (Lemberg *et al*, 2015).

Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh (WHO). Menurut Kemenkes, 2019 anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia adalah keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal

atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh (WHO). Menurut Kemenkes, 2019 anemia adalah suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau sedang mengalami penurunan. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh.

Gejala anemia karena defisiensi zat besi bergantung pada kecepatan terjadinya anemia pada diri seseorang. Gejalanya dapat berkaitan dengan kecepatan penurunan kadar hemoglobin, karena penurunan kadar hemoglobin memengaruhi kapasitas membawa oksigen, maka setiap aktivitas fisik pada anemia defisiensi zat besi akan menimbulkan sesak napas. Gejala anemia secara umum menurut University of North Carolina (2002) dalam Briawan (2014) adalah cepat lelah, pucat (kuku, bibir, gusi, mata, kulit kuku, dan telapak tangan), jantung berdeyut kencang saat melakukan aktivitas ringan, napas tersengal atau pendek saat melakukan aktivitas ringan, nyeri dada, pusing, mata berkunang, cepat marah (mudah rewel pada anak), dan tangan serta kaki dingin atau mati rasa